

**KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI 66 BATU-RAPE KABUPATEN ENREKANG**

**Novitasari. A<sup>1</sup>, Hasan<sup>2</sup>, Sri Hastuti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

[novitasariamir09@gmail.com](mailto:novitasariamir09@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasan@unm.ac.id](mailto:hasan@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [sri.hastuti@unm.ac.id](mailto:sri.hastuti@unm.ac.id)<sup>3</sup>

---

**ABSTRACT;** *This study aims to describe the principal's instructional leadership at SD Negeri 66 Batu Rape and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation with informants consisting of the principal and two teachers. The results of the study indicate that the principal has carried out the role of instructional leadership quite effectively. This can be seen from the development of the vision and mission, which was carried out participatively by involving the school community, making it a shared guide in directing all educational activities. Furthermore, the development of learning programs was realized through coordination in planning, curriculum implementation, and teacher mentoring to ensure the learning process runs according to established standards. An academic learning climate is also continuously fostered through the creation of a conducive, disciplined learning environment that promotes a positive learning culture among students. In addition, developing an environment that supports the implementation of assessments by providing facilities, administrative systems, and effective communication to ensure objective and sustainable assessment practices. Supporting factors in the principal's instructional leadership include strong collaboration among school members, the principal's commitment to motivating teachers, and an established positive work culture. This support enables various learning programs to run more focused and sustainably. Meanwhile, inhibiting factors that influence the effectiveness of instructional leadership include limited school facilities, a lack of technological readiness for both teachers and students, minimal use of digital learning tools, and limited budgets to support the development of learning resources.*

**Keywords:** *Instructional Leadership, Principal.*

**ABSTRAK;** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SD Negeri 66 Batu Rape serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan

yang terdiri atas kepala sekolah, dan 2 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan peran kepemimpinan pembelajaran dengan cukup efektif. Hal ini terlihat dari Pengembangan visi dan misi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan warga sekolah sehingga menjadi pedoman bersama dalam mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan. Selanjutnya, Pengembangan program pembelajaran diwujudkan melalui koordinasi perencanaan, pelaksanaan kurikulum, serta pendampingan guru agar proses pembelajaran berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Iklim pembelajaran yang akademis juga terus dibangun melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, disiplin, dan mendorong budaya belajar yang positif bagi peserta didik. Selain itu, mengembangkan lingkungan yang mendukung penerapan penilaian dengan menyediakan sarana prasarana, sistem administrasi, serta komunikasi yang efektif guna menjamin pelaksanaan penilaian yang objektif dan berkelanjutan. Faktor pendukung dalam kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah meliputi terbangunnya kolaborasi yang kuat antarwarga sekolah, komitmen kepala sekolah dalam menggerakkan guru, serta budaya kerja positif yang sudah terbentuk. Dukungan ini membuat berbagai program pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan berkesinambungan. Sementara itu, faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan pembelajaran, mencakup keterbatasan fasilitas sekolah, kurangnya kesiapan teknologi baik bagi guru maupun siswa, minimnya pemanfaatan perangkat pembelajaran digital, serta keterbatasan anggaran untuk mendukung pengembangan sarana pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Pembelajaran, Kepala Sekolah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing tinggi. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berilmu, dan bertanggung jawab. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Kepala sekolah bukan hanya seorang manajer administratif, tetapi juga pemimpin pembelajaran yang berperan dalam mengarahkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam konteks sekolah dasar, kepemimpinan pembelajaran memiliki arti penting karena kepala sekolah menjadi penggerak utama peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif,

mengembangkan program pembelajaran, serta memastikan adanya evaluasi berkelanjutan terhadap proses belajar-mengajar.

Kepemimpinan pembelajaran di SD Negeri 66 Batu-Rape Kabupaten Enrekang dipilih sebagai lokasi penelitian karena kepala sekolahnya dinilai aktif menerapkan gaya kepemimpinan pembelajaran berbasis kolaborasi dan supervisi akademik. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana, belum optimalnya pemanfaatan teknologi, dan keterbatasan anggaran pengembangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana bentuk kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SD Negeri 66 Batu-Rape serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan dan memahami secara mendalam kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SD Negeri 66 Batu-Rape Kabupaten Enrekang. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan informan utama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode guna memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data sesuai konteks lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SD Negeri 66 Batu-Rape Kabupaten Enrekang telah berjalan cukup efektif meskipun masih menghadapi beberapa kendala yang perlu mendapatkan perhatian. Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran melalui pengawasan, pembinaan, dan pemberdayaan guru. Ia mampu menjadi figur sentral yang menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk bekerja sama mencapai visi pendidikan

yang telah ditetapkan. Kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan mencakup empat dimensi utama, yaitu pengembangan visi dan misi sekolah, pengembangan program pembelajaran, pembentukan iklim akademik yang positif, serta pengembangan lingkungan belajar yang mendukung proses penilaian.

## **Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di sd negeri 66 batu rape**

### **1. Pengembangan visi dan misi sekolah**

Pengembangan visi dan misi sekolah, kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah—guru, staf, dan komite sekolah—dalam proses perumusan visi dan misi agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Visi yang dirumuskan menekankan pembentukan peserta didik yang berkarakter, berprestasi, dan berlandaskan nilai-nilai religius. Kepala sekolah juga memastikan bahwa visi dan misi tersebut dijadikan pedoman dalam penyusunan rencana kerja tahunan sekolah serta diinternalisasi melalui kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus berperan dalam mengembangkan visi dan misi sebagai arah strategis pengembangan lembaga pendidikan.

### **2. Pengembangan program pembelajaran,**

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan program pembelajaran di SD Negeri 66 Batu Rape dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai wujud kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, yang berperan aktif dalam mengarahkan visi dan misi sekolah agar selaras dengan peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah membentuk tim kurikulum, melaksanakan supervisi akademik, serta mendorong kolaborasi dengan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan asesmen. Praktik ini sejalan dengan teori Iqbal et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dirancang untuk melancarkan proses belajar mengajar dan menjadi tanggung jawab bersama sekolah dan guru. Selain itu, temuan ini juga mendukung pendapat Darmono dan Wenda (2024) yang menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki fungsi strategis sebagai supervisor pembelajaran melalui

pemantauan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan program pembelajaran di SD Negeri 66 Batu Rape mencerminkan penerapan supervisi akademik yang efektif, di mana kepala sekolah secara konsisten melakukan monitoring, koordinasi, dan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

### **3. Pembentukan iklim akademik yang positif**

Menciptakan iklim akademik yang positif, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang komunikatif dan partisipatif. Ia membangun hubungan yang harmonis dengan guru dan tenaga kependidikan melalui pertemuan rutin, rapat reflektif, serta diskusi terbuka mengenai kendala pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan penghargaan terhadap prestasi guru dan siswa sebagai bentuk motivasi, serta menumbuhkan semangat profesionalisme melalui kegiatan pelatihan internal dan sharing session. Iklim kerja yang terbuka ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan tugasnya, sebagaimana dikemukakan oleh Bass dan Riggio (2006) bahwa kepemimpinan transformasional mampu menumbuhkan rasa percaya dan komitmen terhadap tujuan organisasi.

### **4. Pengembangan lingkungan belajar yang mendukung proses penilaian**

Pengembangan lingkungan belajar dan sistem penilaian, kepala sekolah berupaya menciptakan suasana sekolah yang aman, bersih, dan nyaman. Ia memanfaatkan ruang kelas, halaman, serta fasilitas sekolah secara optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran aktif. Kepala sekolah juga mengarahkan guru agar menerapkan prinsip asesmen autentik yang menilai proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari segi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pendekatan ini mencerminkan pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang holistik, di mana kepala sekolah tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran di SD Negeri 66 Batu-Rape. Hambatan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana belajar, seperti ketersediaan perangkat teknologi

pembelajaran yang masih minim. Selain itu, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media digital dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Faktor anggaran juga menjadi kendala karena keterbatasan dana operasional menghambat pelaksanaan program inovatif yang dirancang kepala sekolah. Namun, di sisi lain terdapat faktor pendukung yang cukup signifikan, yaitu tingginya komitmen kepala sekolah dan guru dalam bekerja sama, dukungan moral dari orang tua dan masyarakat, serta budaya kerja yang sudah terbentuk dengan baik di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SD Negeri 66 Batu-Rape telah memenuhi sebagian besar indikator pemimpin pembelajaran yang efektif sebagaimana dikemukakan oleh Zain dan Andim (2024), yaitu mampu menginspirasi guru, mengarahkan pembelajaran, mengembangkan profesionalisme pendidik, serta membangun budaya akademik yang positif. Kepala sekolah berhasil mengintegrasikan aspek manajerial dan instruksional dalam satu kesatuan kepemimpinan yang berorientasi pada mutu. Dengan kepemimpinan yang kolaboratif dan partisipatif, kepala sekolah berperan penting dalam membangun sistem pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepala sekolah dalam bidang teknologi pendidikan serta peningkatan dukungan anggaran menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan pembelajaran di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SD Negeri 66 Batu-Rape Kabupaten Enrekang telah terlaksana dengan cukup baik. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengawasan dan pembinaan yang berkesinambungan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan menekankan pada kolaborasi, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan guru dalam merancang serta melaksanakan proses belajar yang efektif. Selain itu, kepala sekolah juga berhasil membangun budaya akademik yang positif melalui kerja sama yang harmonis antara guru, staf, dan komite sekolah, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif bagi siswa.

Namun demikian, pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan sarana prasarana, penguasaan teknologi pembelajaran yang belum merata, serta minimnya dukungan anggaran pengembangan sekolah. Meskipun demikian, dengan adanya komitmen, semangat, dan kerja sama antara kepala sekolah, guru, serta masyarakat, hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap. Secara keseluruhan, kepemimpinan pembelajaran yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi mutu terbukti menjadi faktor penting dalam peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat. (2021). Kepemimpinan pada Era Kontemporer.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Damayanti, N. (2022). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 21 Bone.
- Hfiz, M., & Suherdi, D. (2025). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 6 Jakarta.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahino, S., et al. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Way Japara Lampung Timur.
- Zain, A., & Andim, R. (2024). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar.